

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia industri berlomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan alat produksi yang semakin kompleks. Semakin kompleks peralatan kerja yang digunakan, akan memperbesar potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin. Potensi atau risiko bahaya adalah suatu kondisi terdapat kemungkinan akan timbul kecelakaan kerja oleh adanya suatu bahaya. Oleh karena itu, penanganan dan pengendalian kecelakaan kerja yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen risiko yaitu suatu proses manajemen dengan maksud untuk menimbulkan risiko atau bahkan untuk menghindari kecelakaan kerja sama sekali (Santosa, 2004).

Secara global, *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa. Pada tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan data Jamsostek, di Indonesia pada tahun 2012 kecelakaan kerja menembus angka 103.000 kasus dengan rata-rata pekerja meninggal setiap hari sebanyak 6 orang. Sedangkan untuk tahun 2013 terdapat 129.911 orang dengan rata-rata pekerja meninggal setiap hari sebanyak 9 orang (Depkes RI, 2014).

Undang-Undang (UU) No 1 Tahun 1970 sebagai payung utama pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di Indonesia yang dalam pasal-pasalannya mengatur pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit

kerja sudah berjalan 39 tahun dan sudah melalui era reformasi sebelas tahun yang awalnya menjanjikan penegakkan hukum dan perbaikan ketenagakerjaan namun pada kenyataannya belum banyak terjadi perubahan yang berarti. Permenaker No. 05 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen K3 karena dikatakan bahwa 80 % penyebab kecelakaan merupakan perilaku yang tidak aman.

Beberapa penelitian menyebutkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja. Hikmawan (2013) dalam penelitiannya terhadap pekerja di bengkel pengecatan mobil di kota Makassar menunjukkan tidak ada hubungan antara umur, masa kerja, unit kerja dan penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel pengecatan mobil di kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian Erwin (2013), diperoleh tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja dan dapat diketahui hubungan antara sikap dan praktek penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.

PT. X merupakan perusahaan yang memproduksi perangkat makan keramik berskala besar yang didirikan pada tahun 1974, memiliki dua pabrik keramik yang dilengkapi dengan fasilitas desain keramik dan pencetakan *decal*. Diketahui bahwa pada PT. X tersebut belum tersedia bagian HSE, namun sudah ada beberapa ahli K3 yang merangkap sebagai karyawan bagian produksi di pabrik tersebut. Dengan demikian program terkait kesehatan dan keselamatan kerja di PT. X tersebut belum berjalan dengan baik. Untuk lingkungan pekerja, seperti alat produksi, fasilitas pekerja, diketahui masih dikatakan layak pakai dan tidak ada masalah sampai dengan saat ini. Berdasarkan laporan kecelakaan kerja sepanjang tahun 2016 terjadi 10 kasus kecelakaan kerja dan meningkat pada tahun 2017 terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 28 kasus. Dari data kecelakaan tahun 2017 tercatat sebanyak 13 kecelakaan kerja (46%) terjadi pada proses pembentukan bahan baku dan sebagian besar kecelakaan kerja di PT. X terjadi pada pekerja *shift* pagi yaitu sebanyak 14 kasus kecelakaan, 4 kasus terjadi pada *shift* malam dan 10 kasus lainnya terjadi pada *shift*

sore. Sebagian besar penyebab utama dari kecelakaan kerja di area PT.X adalah karena kelalaian pekerja itu sendiri. Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pekerja dipabrik tersebut, masih terdapat beberapa kasus yang tidak di laporkan oleh korban maupun saksi yang melihat kejadian tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran pekerja dengan menganggap kecelakaan ringan adalah hal biasa.

Kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian bahan baku di PT. X tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di bagian produksi bahan baku yang berhubungan dengan mesin dan alat-alat berat yang mengandung risiko kecelakaan kerja. Mesin dan alat-alat yang terdapat pada bagian bahan baku antara lain troli, mesin *crusher*, Mollen, *lift* angkut barang, mesin *Filter press* dan lain sebagainya. Diketahui bahwa PT. X belum tersedia HSE yang dapat memberikan informasi yang maksimal terkait keselamatan kerja, resiko apa saja apabila lalai jika menaati peraturan yang berlaku di area kerja serta cara pengendalian dari bahaya kecelakaan kerja. Maka dari itu kurangnya pengawasan, pelatihan dan munculnya tindakan tidak aman seperti kondisi pekerja (kondisi mental, fisik), kurangnya kemampuan intelektual dan fisik pekerja serta rasa lelah dan jenuh yang membuat pekerja kurang dapat berkonsentrasi sehingga membuat para pekerja melakukan pekerjaan tidak berorientasi pada keselamatan kerja melainkan hanya sebatas melakukan apa yang diperintahkan tanpa mempertimbangkan dari segi keselamatan kerja. Sikap pekerja di bagian bahan baku telah menunjukkan adanya sikap positif untuk mendukung segala upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja. Dalam praktiknya, tidak semua pekerja bagian bahan baku mematuhi peraturan prosedur dalam hal kelengkapan pemakaian alat pelindung diri seperti pelindung kepala, pelindung tangan, pelindung kaki, dan masker pada saat memulai pekerjaan dan para pekerja juga cenderung tidak mengingatkan teman yang lain apabila tidak lengkap dalam pemakaian alat pelindung diri. Hal-hal demikian yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Karena menurut ILO (1998), faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja diantaranya ialah pengetahuan, sikap, perilaku dan kelelahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja *Shift* Pagi Bagian Produksi Bahan Baku Di PT. X Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang terdapat di PT. X antara lain terjadinya peningkatan jumlah kecelakaan kerja yaitu dari tahun 2016 sebanyak 10 kasus meningkat menjadi 28 kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja di PT. X pada tahun 2017 yang sebagian besar disebabkan oleh kelalaian pekerja karena tidak mematuhi prosedur dan sikap yang tidak saling mengingatkan terhadap sesama pekerja atau kepada diri pekerja itu sendiri yang cenderung mengabaikan dalam hal kelengkapan pemakaian alat pelindung diri. Maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kecelakaan di PT. X tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran karakteristik pekerja meliputi umur dan lama kerja di bagian bahan baku PT. X tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan keselamatan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran sikap pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran Perilaku keselamatan pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran kelelahan pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018?
7. Bagaimana hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018?
8. Bagaimana hubungan sikap dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018?

9. Bagaimana hubungan Perilaku keselamatan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018?
10. Bagaimana hubungan kelelahan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi di bagian bahan baku PT. X tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kecelakaan di PT. X tahun 2018
2. Mengetahui gambaran karakteristik pekerja meliputi umur, tingkat pendidikan dan lama kerja di bagian bahan baku PT. X 2018
3. Mengetahui gambaran pengetahuan keselamatan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018
4. Mengetahui gambaran sikap pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018
5. Mengetahui gambaran Perilaku keselamatan pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018
6. Mengetahui gambaran kelelahan pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018
7. Mengetahui hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018
8. Mengetahui hubungan sikap dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018
9. Mengetahui hubungan Perilaku keselamatan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018
10. Mengetahui hubungan kelelahan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku PT. X tahun 2018

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Perusahaan

Dapat menambah pengetahuan terutama dalam keilmuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja.

1.5.2 Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.

1.5.3 Bagi Institusi

a. PT. X

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang efektif untuk pencegahan kecelakaan kerja bagi seluruh pekerja di PT. X.

b. Bagi Fikes Universitas Esa Unggul

Sebagai kelengkapan pustaka tentang studi kesehatan masyarakat sekaligus memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis bagi penerapan dan perkembangan substansi disiplin ilmu di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat menjadi referensi dalam membuat penelitian berikutnya dan dapat mengembangkan penelitian ke lingkup yang lebih luas terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian bahan baku di PT. X tahun 2018. Penelitian ini dimulai bulan November 2016 - Februari 2018 di PT. X. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data kecelakaan kerja yang terjadi di PT. X pada tahun 2016 sebanyak 10 kasus kecelakaan kerja dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 28 kasus dan sebagian besar terjadi pada bagian produksi bahan baku yang disebabkan oleh kelalaian pekerja itu sendiri. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross*

Sectional, menggunakan data primer berupa kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi bagian produksi bahan baku di PT. X tahun 2018. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan SPSS. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *chi square* dengan derajat kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$).